

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia. Dengan bahasa, manusia bisa memahami dan mengerti yang diucapkan oleh manusia lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak akan dapat saling mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Oleh karena itulah bahasa dipelajari di setiap jenjang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Artinya, melalui teks, peserta didik menguasai keterampilan mendengarkan (menyimak), membaca, menulis dan berbicara. Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi, jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik kelas VIII SMP adalah teks berita, teks iklan, teks eksposisi, teks puisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi dan teks drama. Dari beberapa teks tersebut, teks drama menjadi salah satu materi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Teks drama memuat materi yang didalamnya membahas unsur-unsur dan kaidah kebahasaan teks drama yang terkandung dalam kompetensi dasar 3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas; dan 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Kedua kompetensi dasar tersebut sudah dipelajari oleh peserta didik SMP Negeri 1 Cikatomas. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 80.

Melalui wawancara dengan Ibu Elis Puspiyanti, S.Pd., selaku guru pengampu di kelas VIII B SMP Negeri 1 Cikatomas, Tasikmalaya, penulis memperoleh data yang membuktikan ketidakberhasilan peserta didik dalam menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks drama dalam bentuk naskah. Penulis lampirkan data tersebut dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Pemerolehan Nilai Peserta Didik Kelas VIII B**  
**SMP Negeri 1 Cikatomas Tahun Ajaran 2022/2023**  
**Pembelajaran Menelaah Karakteristik Unsur dan Kebahasaan**  
**serta Menyajikan Teks Drama Dalam Bentuk Naskah**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pengetahuan (KD 3.16)	Nilai Keterampilan (KD 4.16)
1.	Adila Grasena Putra Dian A	52	55
2.	Ahmad M	55	55
3.	Ai Lisda Oktaviani	78	80
4.	Alifia Putri Saqila	55	50
5.	Andre Pramadita	58	52
6.	Angga Pratama	50	66
7.	Anggi	56	65
8.	Aura Gabriela Santana	58	66
9.	Ayuni Rahmawati	81	80
10.	Bayu Candra Wiguna	56	50
11.	Denisa Rahma Silvia	55	50
12.	Difia Ulyatunnisa	50	50
13.	Dika Permana	60	64
14.	Dimas Candra Nugraha	73	76

15.	Evan Nurhidayat	56	67
16.	Intan Rahayu Wardiyanti	80	76
17.	Irpan Gunawan	53	55
18.	Lana Kaira	60	76
19.	Lutfi Nurul Fahmi	57	60
20.	Mega Sabila Nur Azhar	80	74
21.	M. Septian Ramadhan	80	80
22.	Piki Maulidan	70	74
23.	Raya Bilqis Kharisma	83	81
24.	Raka Husni M	80	81
25.	Reickal Risyah Ramadhan	76	80
26.	Repan Trasetio	82	78
27.	Resa	50	50
28.	Riva Husni	75	78
29.	Salwa Septia	80	80
30.	Saskia Meidina	76	78
31.	Sela Bila Widiawati	80	82
32.	Sylla Anindita	80	74
33.	Widad Fakrun Al Ahto	58	60

Data di atas menjelaskan bahwa dari 33 peserta didik, yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam kompetensi dasar 3.16 sebanyak 10 orang (30,30%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 23 orang (69,70%). Pada kompetensi dasar 4.16 sebanyak 8 orang (24,24%) yang mencapai KKM dan 25 orang (75,76%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Ada beberapa permasalahan yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Faktor tersebut menurut Ibu Elis Puspiyanti, S.Pd. adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran menelaah karakteristik unsur dan kebahasaan serta menyajikan teks drama. Dan faktor lainnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang memotivasi peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak turut aktif dalam pembelajaran dan hanya menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru begitu saja.

Menyikapi permasalahan tersebut, penulis merasa pembelajaran tersebut perlu diperbaiki. Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan penggunaan model ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Handajani (2020: 20) mengatakan, “Model Pembelajaran *Discovery Learning* atau Penemuan merupakan salah satu model yang menuntut siswa aktif”. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning*, interaksi peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya akan terbangun.

Dalam pembelajarannya, model pembelajaran *Discovery Learning* mengharuskan peserta didik untuk mandiri baik secara kelompok maupun individu dalam memecahkan permasalahan yang ada. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Karena dalam prosesnya peserta didik secara mandiri menemukan informasi yang diperlukan.

Dengan begitu, peserta didik akan merasa bangga dan puas dengan apa yang mereka lakukan dan temukan. Belajar secara mandiri juga akan membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingat. Karena proses mencari, mengolah, dan membandingkan informasi yang telah dilakukan akan terekam dalam ingatan peserta didik. Dan peserta didik juga mampu memahami dan membuat konsep materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Azwam Zain (2010: 182) berikut ini.

1. Mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa.
3. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
4. Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara belajar siswa sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan kepada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini penulis memperbaiki kegiatan dan hasil pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sebagaimana yang disebutkan oleh Suyadi (2012:3) “Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.” Oleh karena

itu, dengan menggunakan metode PTK diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah Karakteristik Unsur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Drama dalam Bentuk Naskah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini.

1. Dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menelaah karakteristik unsur dan kebahasaan teks drama pada peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan menyajikan teks drama dalam bentuk naskah pada peserta didik kelas VIII B di SMP Negeri 1 Cikatomas tahun ajaran 2022/2023?

## **C. Definisi Operasional**

Penulis mencoba menggambarkan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

### 1. Kemampuan Menelaah Karakteristik Unsur dan Kebahasaan Teks Drama

Kemampuan menelaah karakteristik unsur dan kebahasaan teks drama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam mengenali dan menganalisis serta menunjukkan contoh konkret setiap unsur (tema, alur/plot, tokoh/penokohan, dialog, latar, dan amanat), struktur (prolog, dialog, dan epilog) dan kebahasaan teks drama (kalimat langsung, kata ganti, kosakata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat seru, kalimat perintah, dan kalimat tanya).

### 2. Keterampilan Menyajikan Drama dalam Bentuk Naskah

Keterampilan menyajikan drama dalam bentuk naskah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 dalam menulis naskah drama dengan memperhatikan struktur drama (prolog, dialog dan epilog), unsur-unsur drama (tema, alur/plot, tokoh/penokohan, dialog, latar, dan amanat), dan kaidah kebahasaan teks drama (kalimat langsung, kata ganti, kosakata tidak baku, konjungsi temporal, kata kerja, kata sifat, kalimat seru, kalimat perintah, dan kalimat tanya).

### 3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menelaah karakteristik unsur, struktur

dan kebahasaan teks drama serta meningkatkan keterampilan menyajikan teks drama dalam bentuk naskah.

Langkah-langkah pembelajaran menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama. (1) peserta didik diberi dua buah teks untuk mengetahui ciri-ciri teks drama, setelah itu peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. (*simulation*); (2) peserta didik diminta mencari unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks drama pada teks yang telah diberikan (*problem statement*); (3) peserta didik mencari data yang memuat unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks drama (*data collection*); (4) peserta didik mengolah data dan mendiskusikan unsur-unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks drama (*data processing*); (5) peserta didik memeriksa kembali hasil kerja kelompoknya (*verification*); dan (6) peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas (*generalization*).

Langkah-langkah pembelajaran menyajikan teks drama. (1) peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Peserta didik diberikan lembar bacaan yang berisi langkah-langkah membuat teks drama dengan susunan yang acak. Peserta didik menyusun langkah-langkah tersebut dengan urutan yang benar (*simulation*); (2) peserta didik diminta untuk menulis teks drama berdasarkan tema yang telah ditentukan bersama dengan kelompoknya (*problem statement*); (3) peserta didik berdiskusi tentang unsur-unsur teks drama lainnya yang akan dimuat dalam drama (*data collection*); (4) peserta didik secara berkelompok mulai menulis teks drama berdasarkan pada hasil pengumpulan data

yang telah dilakukan (*data processing*); (5) peserta didik mengecek kembali teks drama yang ditulis (*verification*), dan; (6) peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan membacakan teks drama di depan kelas (*generalization*).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menelaah karakteristik unsur dan kebahasaan teks drama pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Cikatomas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menyajikan teks drama dalam bentuk naskah peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Cikatomas setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan teks drama serta menyajikan teks drama dalam bentuk naskah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 1 Cikatomas, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang ada terutama teori sastra, khususnya drama dan teori model pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan penulis.

- a. Bagi peserta didik. Manfaat yang dirasakan peserta didik dari penelitian ini adalah membantu meningkatkan hasil belajar, memberikan motivasi dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menelaah teks dan menulis sebuah karya.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan kajian bagi guru bahasa Indonesia dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menelaah unsur dan kebahasaan serta menulis teks drama.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran penerapan kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengembangkan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan.

- d. Dilaksanakannya penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis yaitu dapat memberikan banyak pengalaman dalam hal peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan.